

Kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Gunung Bromo Sebagai Peningkatan PAD)

¹Siti Marwiyah, ²Andi Nur Rahmadi, ³Achmad Choirur Rizal

¹Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga, Kabupaten Probolinggo, Indonesia

²Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga, Kabupaten Probolinggo, Indonesia

³Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga, Kabupaten Probolinggo, Indonesia

E-mail: Alvanreza46@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo dalam mengembangkan objek wisata Gunung Bromo sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi, implementasi program, dan efektivitas kebijakan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dalam mengelola potensi wisata Gunung Bromo sebagai destinasi unggulan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo telah melakukan berbagai upaya pengembangan destinasi wisata Gunung Bromo melalui peningkatan infrastruktur, promosi wisata, pemberdayaan masyarakat lokal, dan penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait. Meskipun terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan dan kontribusi terhadap PAD, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan seperti keterbatasan anggaran, koordinasi lintas sektor yang belum optimal, dan permasalahan pengelolaan lingkungan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan strategi pemasaran digital, diversifikasi atraksi wisata, pengembangan paket wisata terintegrasi, peningkatan kapasitas SDM pariwisata, dan implementasi prinsip pariwisata berkelanjutan. Pengembangan Gunung Bromo sebagai destinasi wisata unggulan berpotensi signifikan dalam meningkatkan PAD Kabupaten Probolinggo, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kata kunci : Dinas Pariwisata, Pengembangan Pariwisata, Gunung Bromo, Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berpotensi menjadi penggerak perekonomian dan sumber pendapatan daerah yang signifikan di Indonesia. Sebagai negara dengan kekayaan alam dan budaya yang beragam, Indonesia memiliki banyak destinasi wisata unggulan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu objek wisata unggulan di Jawa Timur adalah Gunung Bromo yang berada di wilayah Kabupaten Probolinggo. Gunung Bromo merupakan destinasi wisata yang memiliki daya tarik luar biasa dengan pemandangan kaldera, lautan pasir, dan fenomena sunrise yang terkenal hingga ke mancanegara. Keindahan alam yang spektakuler ini telah menjadikan Gunung Bromo

sebagai salah satu ikon pariwisata Indonesia yang diakui secara internasional.

Dalam upaya mengoptimalkan potensi wisata Gunung Bromo, Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo memiliki peran yang sangat penting. Sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata di daerah, Dinas Pariwisata diharapkan mampu merumuskan kebijakan, mengimplementasikan program, dan mengevaluasi kinerja pengembangan pariwisata yang efektif. Pengembangan objek wisata Gunung Bromo secara berkelanjutan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Probolinggo.

PAD merupakan indikator penting dalam mengukur kemandirian fiskal suatu daerah dalam era otonomi daerah. Sektor pariwisata, khususnya objek wisata Gunung Bromo, memiliki potensi besar untuk meningkatkan PAD Kabupaten Probolinggo melalui berbagai sumber pendapatan seperti retribusi tiket masuk, pajak hotel dan restoran, serta multiplier effect dari aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Namun demikian, pengembangan objek wisata Gunung Bromo sebagai upaya peningkatan PAD memerlukan strategi yang komprehensif, pengelolaan yang profesional, dan kinerja yang optimal dari Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo dalam pengembangan objek pariwisata Gunung Bromo sebagai upaya peningkatan PAD. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Gunung Bromo, serta merumuskan strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan potensi wisata Gunung Bromo sebagai sumber PAD Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja institusi pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata dan implikasinya terhadap peningkatan pendapatan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial, khususnya terkait kinerja institusi pemerintah dalam konteks pengembangan pariwisata dan peningkatan PAD.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek penelitian, yaitu kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo dalam pengembangan objek wisata Gunung Bromo.

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, dengan fokus pada Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo dan kawasan wisata Gunung Bromo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Gunung Bromo merupakan destinasi wisata

unggulan yang memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan PAD Kabupaten Probolinggo. Subjek penelitian adalah pejabat dan staf Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo, pengelola kawasan wisata Gunung Bromo, pelaku usaha pariwisata di sekitar Gunung Bromo, wisatawan, dan masyarakat lokal yang terlibat dalam aktivitas pariwisata.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan kunci seperti Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi, Kepala Bidang Pemasaran, dan staf terkait untuk memperoleh informasi detail mengenai kebijakan, program, implementasi, dan evaluasi kinerja dalam pengembangan objek wisata Gunung Bromo. Kedua, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi objek wisata, infrastruktur pendukung, aktivitas wisatawan, dan pelayanan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan pengelola kawasan. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen resmi seperti Rencana Strategis Dinas Pariwisata, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), data kunjungan wisatawan, data PAD dari sektor pariwisata, peraturan daerah terkait pariwisata, dan dokumen perencanaan lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari tiga komponen yang terus berinteraksi. pengumpulan data, kondensasi data, analisis data, pembobotan data dan Kondensasi data mengacu pada pemilihan, fokus, analisis, abstraksi, dan transformasi data yang berasal dari dokumen, lapangan, dan transkrip wawancara. Untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, analisis data dilakukan dengan menggunakan format tekstual, tabular, analisis data, dan grafik, dilakukan dengan menggunakan format tekstual, tabular, dan grafik. Penarikan kesimpulan dilakukan secara metodis dan menyeluruh selama penelitian, dengan cara yang metodis dan teliti penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data, triangulasi metode pengumpulan data, dan member checking. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi temuan. Triangulasi metode pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Member checking dilakukan

dengan mengkonfirmasi kembali hasil temuan penelitian kepada informan kunci untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh.

Metode penelitian ini dirancang secara komprehensif untuk memastikan pengumpulan data yang menyeluruh dan analisis yang mendalam tentang kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Gunung Bromo untuk meningkatkan PAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Gunung Bromo

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo telah melakukan perencanaan strategis yang komprehensif dalam pengembangan objek wisata Gunung Bromo. Perencanaan tersebut tertuang dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata tahun 2019-2024 yang sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Probolinggo. Dalam Renstra tersebut, pengembangan Gunung Bromo sebagai destinasi wisata unggulan ditetapkan sebagai salah satu prioritas utama dengan visi "Mewujudkan Kabupaten Probolinggo sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Berwawasan Lingkungan".

Dinas Pariwisata telah merumuskan beberapa program strategis untuk pengembangan Gunung Bromo, di antaranya adalah Program Pengembangan Destinasi Wisata, Program Pemasaran Pariwisata, Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata, dan Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata. Masing-masing program tersebut memiliki indikator kinerja yang jelas dan terukur, seperti peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan lama tinggal wisatawan, peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata, dan peningkatan kualitas fasilitas dan pelayanan pariwisata. Proses perencanaan strategis ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata, masyarakat lokal, dan akademisi. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan adanya harmonisasi kepentingan berbagai pihak dalam pengembangan Gunung Bromo. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan perencanaan pengembangan Gunung Bromo dengan perencanaan pembangunan sektor lain, seperti infrastruktur, perhubungan, dan lingkungan hidup.

Implementasi Program Pengembangan Destinasi Wisata Gunung Bromo

Implementasi Program Pengembangan Destinasi Wisata Gunung Bromo dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu pengembangan infrastruktur pariwisata, pengembangan atraksi wisata, dan pengembangan sarana prasarana pendukung. Dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo telah melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas jalan menuju Gunung Bromo, pembangunan dan renovasi tempat parkir, toilet umum, pusat informasi wisata, dan fasilitas kesehatan.

Pengembangan atraksi wisata dilakukan dengan diversifikasi kegiatan wisata di Gunung Bromo, tidak hanya mengandalkan keindahan alam dan sunrise, tetapi juga mengembangkan wisata budaya Tengger, wisata kuliner, dan wisata minat khusus seperti hiking, jeep adventure, dan fotografi. Kegiatan Yadnya Kasada, ritual tahunan masyarakat Tengger, telah dikemas sebagai atraksi wisata budaya yang menarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Pengembangan sarana prasarana pendukung dilakukan dengan membangun dan meningkatkan kualitas homestay, restoran, dan toko souvenir di sekitar kawasan Gunung Bromo. Dinas Pariwisata juga telah memfasilitasi sertifikasi usaha pariwisata, sehingga kualitas layanan dapat terjamin dan sesuai dengan standar nasional. Selain itu, Dinas Pariwisata juga telah membangun pusat oleh-oleh dan kuliner khas Probolinggo di jalur menuju Gunung Bromo untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan memperpanjang lama tinggal wisatawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pengembangan destinasi wisata Gunung Bromo telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, koordinasi lintas sektor yang belum optimal, dan permasalahan perizinan. Kendala-kendala tersebut menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Strategi Pemasaran dan Promosi Objek Wisata Gunung Bromo

Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo telah mengimplementasikan strategi pemasaran dan promosi yang komprehensif untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Gunung Bromo. Strategi tersebut meliputi promosi digital melalui website dan media sosial, partisipasi dalam event pariwisata

nasional dan internasional, kerja sama dengan biro perjalanan wisata, dan pelaksanaan event-event khusus di Gunung Bromo.

Website resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo (www.wisataprobolinggo.com) menyediakan informasi lengkap tentang Gunung Bromo, termasuk cara mencapai lokasi, tempat penginapan, atraksi wisata, dan kalender event. Website ini juga dilengkapi dengan fitur pemesanan tiket online dan virtual tour Gunung Bromo. Selain itu, Dinas Pariwisata juga aktif mempromosikan Gunung Bromo melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube dengan konten yang menarik dan interaktif. Partisipasi dalam event pariwisata nasional dan internasional seperti Pekan Raya Jakarta, Majapahit Travel Fair, dan ITB Berlin memberikan exposure yang lebih luas bagi Gunung Bromo. Dalam event-event tersebut, Dinas Pariwisata tidak hanya mempromosikan keindahan alam Gunung Bromo, tetapi juga budaya Tengger dan kuliner khas Probolinggo.

Kerja sama dengan biro perjalanan wisata juga dilakukan untuk memasarkan paket-paket wisata Gunung Bromo. Dinas Pariwisata telah menjalin kemitraan dengan lebih dari 50 biro perjalanan wisata di berbagai kota besar di Indonesia, serta beberapa biro perjalanan wisata internasional. Kerja sama ini meliputi pemberian insentif bagi biro perjalanan wisata yang membawa wisatawan ke Gunung Bromo dan pelatihan bagi guide lokal untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Pelaksanaan event-event khusus di Gunung Bromo juga menjadi strategi promosi yang efektif. Beberapa event yang telah dilaksanakan antara lain Jazz Gunung Bromo, Bromo Marathon, dan Festival Kuliner Tengger. Event-event tersebut tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperkuat positioning Gunung Bromo sebagai destinasi wisata unggulan di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo telah berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Gunung Bromo. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi digital dan segmentasi pasar yang lebih spesifik.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Gunung Bromo

Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo telah melakukan berbagai upaya untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam

pengembangan pariwisata Gunung Bromo. Upaya tersebut meliputi pembentukan dan penguatan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pelatihan keterampilan pariwisata bagi masyarakat lokal, fasilitasi akses permodalan, dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Pokdarwis di sekitar kawasan Gunung Bromo telah dibentuk di 12 desa dan berperan aktif dalam mengelola daya tarik wisata, menjaga kebersihan dan keamanan, serta mengedukasi masyarakat tentang sadar wisata. Dinas Pariwisata memberikan pembinaan secara rutin kepada Pokdarwis melalui pelatihan, studi banding, dan bantuan operasional.

Pelatihan keterampilan pariwisata bagi masyarakat lokal dilakukan secara berkala, meliputi pelatihan hospitality, pemandu wisata, kuliner, kerajinan, dan manajemen homestay. Dalam lima tahun terakhir, lebih dari 500 masyarakat lokal telah mengikuti pelatihan tersebut. Hasilnya, kualitas pelayanan pariwisata di Gunung Bromo mengalami peningkatan signifikan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat kepuasan wisatawan berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata.

Fasilitasi akses permodalan dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga keuangan seperti Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dan Koperasi. Dinas Pariwisata membantu masyarakat lokal dalam menyusun proposal usaha dan memfasilitasi pertemuan dengan lembaga keuangan. Selain itu, Dinas Pariwisata juga mengalokasikan sebagian Dana Alokasi Khusus (DAK) Pariwisata untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar kawasan Gunung Bromo.

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dilakukan dengan mendorong masyarakat untuk memproduksi dan memasarkan produk-produk khas Tengger, seperti kerajinan anyaman bambu, tenun, dan kuliner tradisional. Dinas Pariwisata memfasilitasi pemasaran produk-produk tersebut melalui gerai oleh-oleh di pusat-pusat wisata dan event-event promosi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat lokal telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan Gunung Bromo. Pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata dan ekonomi kreatif mengalami peningkatan signifikan, dan terdapat perubahan positif dalam persepsi masyarakat terhadap pariwisata. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal pemerataan manfaat ekonomi dari pariwisata,

terutama bagi masyarakat yang tinggal di lokasi yang jauh dari pusat aktivitas wisata.

Pengelolaan Lingkungan dan Konservasi dalam Pengembangan Gunung Bromo

Sebagai objek wisata berbasis alam, pengelolaan lingkungan dan konservasi menjadi aspek penting dalam pengembangan Gunung Bromo. Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan Gunung Bromo, di antaranya adalah implementasi konsep ekowisata, pembatasan jumlah kunjungan wisatawan, program penghijauan, dan edukasi lingkungan bagi wisatawan dan masyarakat lokal. Implementasi konsep ekowisata dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip konservasi lingkungan dalam setiap kegiatan wisata. Misalnya, pengembangan jalur pendakian yang ramah lingkungan, pembatasan penggunaan kendaraan bermotor di kawasan tertentu, dan pengelolaan sampah yang terpadu. Dinas Pariwisata juga telah melakukan zonasi kawasan wisata untuk memisahkan zona inti yang harus dilindungi dari zona yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas wisata.

Pembatasan jumlah kunjungan wisatawan dilakukan untuk mencegah over-tourism yang dapat merusak ekosistem Gunung Bromo. Dinas Pariwisata telah menetapkan carrying capacity (daya dukung) kawasan wisata Gunung Bromo dan mengimplementasikan sistem kuota kunjungan, terutama pada peak season seperti musim liburan dan akhir pekan. Sistem pemesanan tiket online juga diterapkan untuk mengontrol jumlah pengunjung dan mengurangi kemacetan di pintu masuk.

Program penghijauan dilakukan secara rutin dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk wisatawan, komunitas pecinta alam, dan masyarakat lokal. Dalam lima tahun terakhir, lebih dari 10.000 pohon telah ditanam di sekitar kawasan Gunung Bromo. Selain itu, Dinas Pariwisata juga melakukan rehabilitasi lahan kritis dan penanaman vegetasi endemik untuk menjaga keanekaragaman hayati.

Edukasi lingkungan bagi wisatawan dan masyarakat lokal dilakukan melalui berbagai media, seperti papan informasi, leaflet, dan video. Dinas Pariwisata juga menyelenggarakan kampanye "Bromo Clean and Green" yang mengajak wisatawan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Bagi masyarakat lokal, edukasi lingkungan dilakukan melalui pelatihan dan sosialisasi tentang

pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bagi keberlanjutan pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengelolaan lingkungan dan konservasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo telah memberikan dampak positif terhadap kualitas lingkungan Gunung Bromo. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal penegakan aturan dan regulasi lingkungan, serta keterbatasan sumber daya untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara komprehensif.

Kontribusi Pengembangan Objek Wisata Gunung Bromo terhadap Peningkatan PAD

Tentang Analisis Trend Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan dari Sektor Pariwisata. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo, jumlah kunjungan wisatawan ke Gunung Bromo mengalami peningkatan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, jumlah kunjungan wisatawan mencapai 185.000 orang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo telah menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program pengembangan pariwisata Gunung Bromo. Perencanaan strategis telah disusun secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan terintegrasi dengan dokumen perencanaan pembangunan daerah. Implementasi program pengembangan destinasi wisata, pemasaran dan promosi, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pengelolaan lingkungan dan konservasi telah dilakukan secara sistematis dan terukur, meskipun masih terdapat beberapa kendala dan tantangan. Pengembangan objek wisata Gunung Bromo telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan PAD Kabupaten Probolinggo.

Data menunjukkan adanya trend positif dalam jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan dari sektor pariwisata, yang berdampak pada peningkatan PAD dari komponen retribusi objek wisata, pajak hotel dan restoran, serta pendapatan lain yang sah. Selain itu, pengembangan pariwisata Gunung Bromo

juga telah menciptakan multiplier effect yang signifikan terhadap perekonomian lokal, seperti peningkatan lapangan kerja, pengembangan UMKM, dan peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan wisata. Juga kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo dalam pengembangan objek wisata Gunung Bromo dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan politik yang kuat dari pemerintah daerah, keunikan dan daya tarik Gunung Bromo sebagai destinasi wisata unggulan, partisipasi aktif masyarakat lokal, dan kerja sama yang baik dengan stakeholder pariwisata. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, koordinasi lintas sektor yang belum optimal, infrastruktur pendukung yang masih terbatas, serta permasalahan terkait pengelolaan lingkungan dan penegakan regulasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo dalam pengembangan objek pariwisata Gunung Bromo sebagai upaya peningkatan PAD telah menunjukkan hasil yang positif dan berpotensi untuk terus ditingkatkan di masa mendatang. Pengembangan pariwisata Gunung Bromo tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan PAD, tetapi juga terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan data yang diperlukan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para informan dari kalangan pejabat dan staf Dinas Pariwisata, pengelola kawasan wisata Gunung Bromo, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat lokal yang telah bersedia memberikan informasi yang sangat berharga. Tidak lupa penulis juga berterima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Probolinggo, Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pariwisata Gunung Bromo dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, D., & Sunarta, I. N. (2021). Strategi pengembangan Taman Nasional Bromo

Tengger Semeru (TNBTS) sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 107-116.

Astuti, M. T., & Noor, A. A. (2023). Model pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 13(1), 45-58.

Budiono, A., Purboyo, H., & Santoso, E. B. (2022). Analisis dampak ekowisata terhadap peningkatan pendapatan asli daerah: Studi kasus Gunung Bromo Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 33(2), 198-210.

Fauziah, N., & Herawati, T. (2020). Optimalisasi pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Probolinggo. *Journal of Public Sector Innovation*, 5(1), 16-25.

Handoko, F., Sulistyarini, D. H., & Setyadharna, A. (2022). Ekonomi pariwisata: Keterkaitan sektor pariwisata dengan perekonomian masyarakat di kawasan Bromo-Tengger-Semeru. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 30(1), 67-82.

Hasanah, I., Sudarmadji, S., & Nurhadi, N. (2021). Daya dukung lingkungan kawasan pariwisata Gunung Bromo terhadap aktivitas wisata. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 12(2), 112-127.

Kusumastuti, A., & Priyambodo, T. K. (2024). Strategi promosi digital dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 8(1), 56-71.

Mahadewi, N. M. E., & Utama, I. G. B. R. (2020). Metodologi penelitian pariwisata dan perhotelan. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 5(2), 132-145.

Prasetya, D., & Ansar, Z. (2023). Kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Probolinggo tahun 2018-2022. *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 6(1), 45-59.

- Puspitasari, I., & Sardjono, H. S. (2021). Evaluasi kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata unggulan di Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2), 223-238.
- Putra, A. S., Wijaya, A. F., & Amalia, R. (2022). Analisis efektivitas program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan Gunung Bromo. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 89-103.
- Rahmawati, E., & Susilowati, I. (2023). Inovasi pelayanan publik dalam pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan: Studi kasus pada Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 8(2), 178-192.
- Sumarmi, S., Kurniawati, E., & Aliman, M. (2020). Pemberdayaan masyarakat berbasis ekowisata di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 1-15.
- Wibowo, A., & Santoso, E. (2021). Model pengembangan kawasan strategis pariwisata daerah: Studi pada Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 5(2), 143-158.
- Yuniarti, E., Soeaidy, M. S., & Setyowati, E. (2023). Kolaborasi pentahelix dalam pengembangan destinasi pariwisata premium Gunung Bromo di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 14(1), 32-47.